

Penjaminan Mutu Calon Guru Anak Usia Dini di Perguruan Tinggi Kota Surakarta

Fetty Ernawati✉

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3245](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3245)

Abstrak

Kualitas guru AUD sangat dipengaruhi proses pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penjaminan mutu program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) berdasarkan input mahasiswa, input dosen, dan proses pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ketua prodi dan sekretaris prodi. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan analisis dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan (1) penjaminan mutu input mahasiswa dilakukan dengan dua cara, yakni seleksi mahasiswa secara nasional dan seleksi internal perguruan tinggi, (2) penjaminan Mutu Input Dosen dilakukan dengan cara *Paper based* dan *Performance Based*, (3) penjaminan Mutu Proses Pembelajaran pada Prodi PG PAUD/PIAUD di Surakarta meliputi Kurikulum, Proses Implementasi Kurikulum, Evaluasi/Penilaian, Praktikum, Magang, Sarpras pendukung proses. Penelitian ini merekomendasikan setiap pengelola program studi untuk lebih memperhatikan standar mutu lulusan PG-PAUD dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi pengelola PAUD.

Kata Kunci: *penjaminan mutu; calon guru AUD; anak usia dini*

Abstract

The quality of AUD teachers is strongly influenced by the educational process in higher education. Therefore, this study aims to describe the quality assurance of the Early Childhood Education Teacher Education (PG PAUD) study program based on student input, lecturer input, and the learning process. This research method uses qualitative methods. The research subjects in this study were the head of the study program and the secretary of the study program. This research data collection using interview, observation and documentation analysis methods. Data analysis using interactive model. The results of the study show (1) the quality assurance of student input is carried out in two ways, namely national student selection and university internal selection, (2) Lecturer Input Quality assurance is carried out by Paper based and Performance Based, (3) Quality assurance of the Learning Process at The PAUD/PIAUD PG Study Program in Surakarta includes the Curriculum, Curriculum Implementation Process, Evaluation/Assessment, Practicum, Internship, Sarpras supporting the process. This study recommends each study program manager to pay more attention to the quality standards of PG-PAUD graduates with the needs and problems faced by PAUD managers.

Keywords: *quality assurance, AUD teacher candidates; early childhood*

Copyright (c) 2022 Fetty Ernawati

✉ Corresponding author :

Email Address: denfetty75@gmail.com (Surakarta, Indonesia)

Received 18 August 2022, Accepted 18 October 2022, Published 23 October 2022

Pendahuluan

Profesionalisme guru menjadi perhatian masyarakat global. Hal tersebut disebabkan guru memiliki peran dan tugas yang tidak hanya sekadar menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih lanjut, guru juga berperan dan bertugas membentuk karakter siswa pada era kompetisi. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik untuk mampu beradaptasi dalam situasi dan kondisi yang terjadi. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi peserta didik menjadi hal yang penting, terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan aspek keterampilan. Berdasarkan hal tersebut, maka tugas guru tidaklah mudah, karena seorang guru harus mampu mempersiapkan peserta didik sebagai seorang individu yang berkarakter dan berkompeten. Hal ini sesuai dengan temuan Utami et al. (2019) bahwa guru perlu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Guru merupakan suatu profesi yang dalam pelaksanaan setiap tugasnya membutuhkan kemampuan, baik pengetahuan dan keahlian dalam menjalankan suatu tugas di instansi atau lembaga pendidikan. Lebih lanjut, pekerjaan yang disebut profesional ialah pekerjaan yang dalam pelaksanaannya dipersyaratkan kualifikasi-kualifikasi khusus, seperti memiliki pengetahuan, keahlian, berkarakter, mematuhi standar-standar profesi dan lembaga pendidikan (Yulia, 2019). Dengan demikian, seorang guru yang baik ialah guru yang memiliki pengetahuan terkait dengan bidang yang ditekuninya dan memiliki karakter yang baik sebagai contoh bagi peserta didik. Selain itu, hal yang penting guru juga harus memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan sesuai dengan paradigma pembelajaran.

Berkaitan dengan profesionalisme, khususnya guru AUD yang menjadi permasalahan adalah mayoritas guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih berpendidikan rendah, yakni SMP atau SMA. Hal ini diketahui 70% guru PAUD berpendidikan SMP dan SMA dan 30% berpendidikan S-1 dari 400 ribuan guru. Hal ini sesuai dengan temuan Anhusadar & Islamiyah (2020) bahwa guru-guru AUD masih banyak yang belum memenuhi kualifikasi sarjana. Padahal kualifikasi akademik memiliki pengaruh yang kuat dalam proses pembelajaran (Aprilia et al., 2018). Artinya kualifikasi guru AUD berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Berkaitan dengan permasalahan profesionalisme guru AUD yang masih belum memenuhi kualifikasi akademik tersebut, maka peran perguruan tinggi menjadi penting. Peran perguruan tinggi dalam hal ini adalah menciptakan sumber daya guru AUD yang berkualitas. Untuk menciptakan guru AUD yang berkualitas, maka perguruan tinggi perlu memperhatikan penjaminan mutu pendidikan calon guru AUD. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Ragil et al. (2020) yang dimaksud dengan penjaminan mutu pendidikan ialah suatu kegiatan sistematis berkaitan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan calon-calon guru AUD.

Persoalan mutu pendidikan merupakan persoalan yang sulit karena bersifat abstrak. Mutu merupakan ukuran sesuatu itu dianggap baik atau tidak berkaitan dengan suatu produk yang terdiri atas kualitas desain dan kualitas kesesuaian (Sallis, 2012). Berkaitan dengan sistem penjaminan mutu pendidikan telah diatur dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah (Kemendikbud, 2019). Hal ini berkaitan dengan sistem penjaminan mutu pendidikan, yakni keterkaitan antar unsur dalam suatu organisasi, kebijakan, dan proses yang terintegrasi sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar dan menengah yang berjalan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan.

Sistem penjaminan mutu pendidikan bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dasar dan menengah yang dilakukan secara sistematis, holistik, dan berkelanjutan. Dengan demikian, akan dapat menghasilkan budaya mutu pada setiap lembaga pendidikan secara mandiri. Fungsi sistem penjaminan mutu pendidikan sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Sistem

penjaminan mutu pendidikan ini terdiri dari dua sistem, yakni Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dikdasmen dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) Dikdasmen.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, sebuah perguruan tinggi dapat disebut memiliki mutu yang baik apabila memenuhi beberapa kriteria berikut: (1) perguruan tinggi mampu menjawab permasalahan masyarakat atau yang dibutuhkan masyarakat, (2) menghasilkan figur yang mampu berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat dan bangsa, (3) menghasilkan tenaga profesional yang dibutuhkan dunia kerja, (4) menghasilkan lulusan yang kreatif, (5) menghasilkan lulusan produktif dan inovatif dalam membuka lapangan pekerjaan, dan (6) melahirkan orang-orang yang profesional dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya (Mukyono, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan merupakan hal yang penting. Dengan demikian, penjaminan mutu pendidikan menjadi penting untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan apa yang diharapkan (Musiman & Kristiawan, 2021).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penjaminan mutu pendidikan. Wijanarti (2016) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi mutu perguruan tinggi adalah adanya keharusan untuk menetapkan mutu internal pendidikan tinggi, selain mutu pendidikan secara keseluruhan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu. Mutu internal ini yang menjadi pengendali mutu pendidikan tinggi yang mengacu pada standar pendidikan nasional dan peraturan lain yang masih berkaitan dengan penjaminan mutu (Hosler & Boomer, 2011). Berdasarkan hal tersebut, penting untuk diperhatikan dalam menyusun penjaminan mutu yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.

Penjaminan mutu pendidikan tinggi secara menyeluruh suatu hal yang dilaksanakan dengan sesegera mungkin (Suratno, 2018). Namun, permasalahannya terkadang masih terdapat pengelola pendidikan yang kurang memperhatikan hal tersebut. Kecenderungan yang terjadi, mutu pendidikan masih bersifat internal. Hal ini sesuai dengan yang Sufa & Setiawan (2020) bahwa masih banyak lembaga PAUD yang belum melaksanakan penjaminan mutu, baik internal maupun eksternal.

Penjaminan mutu suatu Program Studi (Prodi) di perguruan tinggi merupakan tanggung jawab pengelola prodi tanpa terkecuali (Musiman & Kristiawan, 2021). Oleh karena itu, prodi perlu membentuk tim penjamin mutu prodi untuk memantau mutu prodi. Implementasi penjaminan mutu pendidikan tinggi mengacu pada SPMI, apabila terpenuhi beberapa prasyarat, yaitu: komitmen, perubahan paradigma, dan sikap mental para pelaku proses pendidikan tinggi, serta pengorganisasian penjaminan mutu di perguruan tinggi (Syam et al., 2021).

Implementasi sistem penjaminan mutu di lembaga pendidikan tinggi biasanya mengalami beberapa kendala. Kendala-kendala implementasi penjaminan mutu yang dimaksud ialah pertama, belum terlalu memahami arti penting penjaminan mutu pendidikan tinggi. Kedua, masih kurangnya komitmen stakeholders internal untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan. Ketiga, tidak semua pelaku pendidikan memahami sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Keempat, belum terbangunnya manajemen dan mekanisme kerja berorientasi pada sistem penjaminan mutu. Kelima, belum optimalnya peningkatan kompetensi SDM terkait dengan sistem penjaminan mutu internal. Keenam, belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan sistem penjaminan mutu.

Penelitian tentang penjaminan mutu pendidikan telah dilakukan peneliti sebelumnya. Ragil et al. (2020a) mengevaluasi sistem penjaminan mutu internal di program studi pendidikan guru PAUD. Sufa & Setiawan (2020) meneliti implementasi penjaminan mutu internal lembaga AUD. Rujiah & Sa'diyah, (2021) meneliti peran *stakeholder* sebagai penjamin mutu pendidikan AUD. Wahyudin (2021) mengimplementasikan manajemen penjaminan mutu pendidikan AUD. Hakim et al. (2021) meneliti analisis kebutuhan sistem penjaminan mutu pendidikan AUD. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan studi penjaminan mutu lebih difokuskan pada lembaga AUD. Studi penjaminan mutu PG-PAUD belum banyak

di studi. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil bagian yang belum banyak distudi tersebut, yakni penjaminan mutu di PG-PAUD.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan di atas, maka dapat disimpulkan penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu secara konsisten dan berkelanjutan sehingga konsumen, produsen, dan pihak lainnya yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Dengan kata lain pendidikan di perguruan tinggi dikatakan berkualitas atau bermutu, apabila perguruan tinggi tersebut mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya (aspek deduktif), perguruan tinggi tersebut mampu memenuhi kebutuhan *stakeholdernya* (aspek induktif) yang berupa kebutuhan masyarakat (*social needs*), kebutuhan dunia kerja (*industrial needs*), dan kebutuhan profesional (*professional needs*).

Berkaitan dengan mutu pendidikan calon guru AUD, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana penjaminan mutu input calon guru AUD dilakukan? Bagaimana penjaminan mutu input dosen PG PAUD/PIAUD dilakukan? dan Bagaimana penjaminan mutu proses pembelajaran calon guru AUD yang bermutu?

Sejalan dengan hal tersebut, maka penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, mendeskripsikan penjaminan mutu input calon guru AUD di Prodi PG PAUD dan PIAUD di Kota Surakarta. Kedua, mendeskripsikan penjaminan mutu input dosen Prodi PG PAUD dan PIAUD di Kota Surakarta. Ketiga, mendeskripsikan penjaminan mutu proses pembelajaran pada Prodi PG PAUD dan PIAUD di Kota Surakarta. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya sistem penjaminan mutu program studi PAUD sebagai upaya menghasilkan lulusan atau calon guru yang unggul. Selain itu, secara teoritis penelitian dapat dikembangkan menjadi studi sistem penjaminan mutu, khususnya penjaminan mutu program studi dalam menyiapkan lulusan yang unggul.

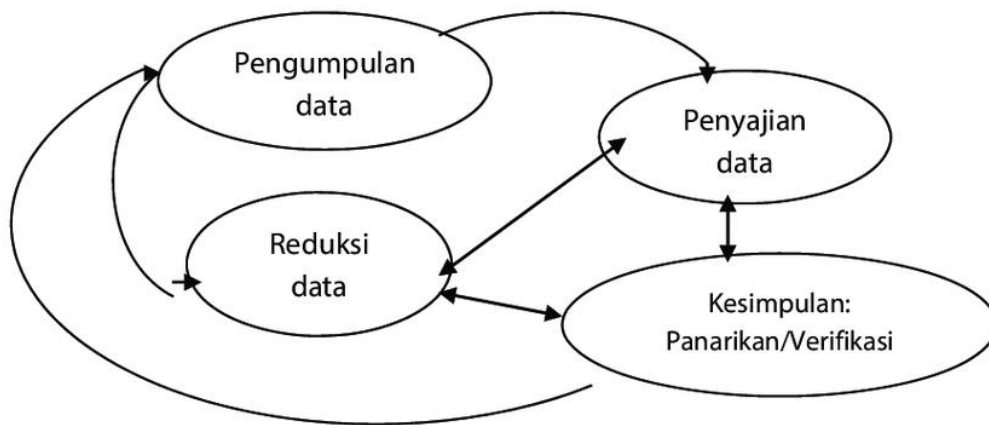
Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Banegas, 2020; Moodie, 2020). Alasan utama peneliti memilih pendekatan kualitatif karena data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan deskripsi data berupa penjaminan mutu program studi PG PAUD berdasarkan input mahasiswa, input dosen, dan proses pembelajaran.

Data-data penelitian dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan analisis dokumentasi. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali pandangan subyek penelitian tentang penjaminan mutu calon guru anak usia dini di masing-masing PG-PAUD/PIAUD. Observasi dalam penelitian ini, difokuskan pada aspek-aspek berikut ini: (1) lingkungan kampus, khususnya di PG-PAUD/PIAUD, (2) aktivitas pimpinan, dosen, mahasiswa, (3) kegiatan/aktivitas penjaminan mutu, dan (4) faktor-faktor lain yang terkait dengan kegiatan penjaminan mutu calon guru anak usia dini di PG-PAUD/PIAUD. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: dokumen kurikulum prodi, panduan praktikum, buku panduan KKL dan PPL serta buku panduan akademik.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membanding data yang bersumber dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil analisis dokumen. Triangulasi metode dilakukan dengan cara melihat ulang hasil wawancara melalui wawancara maupun observasi, demikian selanjutnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif (Miles et al., 2018). Langkah-langkah analisis data model interaktif meliputi empat langkah. Keempat langkah tersebut meliputi: pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data tersebut disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Model Analisis Data Interaktif

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara untuk menggali pandangan subyek penelitian tentang penjaminan mutu calon guru anak usia dini di masing-masing PG-PAUD/PIAUD. Selanjutnya, metode observasi dilakukan untuk mengamati sistem penjaminan mutu calon guru, calon dosen, dan penjaminan mutu pembelajaran. Selanjutnya, untuk mengetahui penyelenggaraan penjaminan mutu calon guru PG-PAUD.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyeleksi, memilah, dan menyederhanakan data sesuai dengan fokus dalam penelitian ini, yakni penjaminan mutu input calon guru, calon dosen, dan penjaminan mutu pembelajaran. Artinya data-data yang tidak memiliki relevansi dengan fokus penelitian tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui uraian singkat dari masing-masing subjek dan informan penelitian ini secara terpisah yang didasarkan pada perumusan masalah dalam penelitian ini. Seluruh identitas subjek dan informan dalam penelitian disajikan secara tersembunyi dengan cara menggunakan inisial yang selanjutnya diubah menjadi kode data penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek dan informan dalam peneliti ini.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan penafsiran atas kesimpulan tema. Artinya kesimpulan dilakukan berdasarkan tema dan permasalahan penelitian, yakni berkaitan dengan penjaminan mutu input calon guru AUD, penjaminan mutu input dosen, dan penjaminan mutu proses pembelajaran. Penarikan kesimpulan dalam penelitian didasarkan pada hasil pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada penjaminan mutu program studi PAUD. Penjaminan mutu yang dimaksud dalam studi ini meliputi; penjaminan mutu input calon guru PAUD, penjaminan mutu input dosen PAUD, dan penjaminan mutu proses pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, penjaminan mutu program studi PAUD setiap perguruan tinggi memiliki persamaan dan perbedaan. Lebih lanjut, temuan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 tersebut, menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu calon guru PAUD dari empat perguruan tinggi memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penjaminan mutu setiap perguruan tinggi terlihat dari penjaminan mutu input dosen. Adapun perbedaan penjaminan mutu terletak pada penjaminan mutu input mahasiswa dan penjaminan mutu proses pembelajaran. Penjelasan masing-masing temuan penjaminan mutu calon guru PAUD disajikan pada hasil penelitian ini.

Tabel 1. Sistem Penjaminan Mutu Calon Guru PAUD

Aspek yang diteliti	PT 1	PT 2	PT 3	PT 4
Penjaminan Mutu Input Calon Guru PAUD				
Nasional	√	-	-	√
Institusional	√	√	√	√
Penjaminan Mutu Input Dosen PAUD				
<i>Paper based</i>	√	√	√	√
<i>Performance Based</i>	√	√	√	√
Penjaminan mutu proses pembelajaran				
Struktur Kurikulum	Makul wajib 136 SKS. Makul pilihan 10 SKS. Total SKS yang ditempuh 146 SKS.	Makul wajib 136 SKS. Makul pilihan 10 SKS. Total SKS yang ditempuh 146 SKS.	Makul wajib 138 SKS. Makul pilihan 10 SKS. Total SKS yang ditempuh 148 SKS.	Total SKS yang harus ditempuh 147 SKS.
Proses implementasi kurikulum	Intra-kurikuler, Ko-kurikuler, dan Ekstrakurikuler	Intra-kurikuler dan Ekstrakurikuler	Intra-kurikuler dan Ekstrakurikuler	Intra-kurikuler, Ko-kurikuler, dan Ekstrakurikuler
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi Produk, dan evaluasi proses	Penilaian produk, hasil, sikap, keterampilan, pengetahuan, dan penilaian pengalaman.	Evaluasi produk, hasil, dan evaluasi dosen mengajar	Evaluasi Produk, dan evaluasi proses
Praktikum	Seni musik, tari, rupa, dan pengembangan APE.	Praktek-praktek mata kuliah.	Dilaksanakan di laboratorium dan dikelola oleh fakultas.	Praktikum-praktikum mata kuliah.
Model Magang Pendidikan	Magang.	Magang.	Magang.	Magang.
<i>Sarana dan Prasarana</i>	Ruang dosen, ruang perkuliahan, laboratorium microteaching, lab bahasa Inggris dan lab school	Ruang perkuliahan, laboratorium, sarana pendukung laboratorium	Laboratorium microteaching, lab tumbuh kembang, bengkel karya dan Ipteks. Jaringan internet dan e-learning	Ruang dosen, ruang perkuliahan, laboratorium microteaching, lab gizi, lab musik, dan taman baca.

Penjaminan Mutu Input Mahasiswa pada Prodi PG PAUD/PIAUD di Surakarta

Penjaminan mutu input mahasiswa baru di prodi PG PAUD/PIAUD tidak dilakukan secara mandiri oleh prodi. Dengan kata lain, input mahasiswa dilakukan dengan sistem Universitas atau institut. Hal ini sesuai dengan temuan Yanti et al. (2021) bahwa perekrutan mahasiswa di Institut Agama Islam (IAI) An-Nur Lampung melalui sistem. Artinya sistem rekrutmen mahasiswa baru tidak ada kualifikasi khusus berkaitan dengan karakteristik prodi PG PAUD/PIAUD. Dengan demikian, seleksi mahasiswa calon guru didasarkan pada sejumlah kompetensi akademik yang diujikan melalui tes yang telah dipersiapkan universitas atau institut.

Padahal seleksi mahasiswa dengan hanya pertimbangan akademik menimbulkan persoalan (Muharram et al., 2020). Persoalan yang dimaksud salah satunya terjadi mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan studinya bukan karena tidak mampu secara akademik melainkan karena ketidakcocokan dengan prodi. Lebih lanjut, hal ini juga akan berpengaruh terhadap mutu lulusan. Tabel 2 disajikan pola input mahasiswa PG PAUD di kota Surakarta.

Berdasarkan tabel 2 tersebut, menunjukkan bahwa pola input mahasiswa dilakukan melalui dua strategi. Pertama, strategi nasional dan strategi institusi. Strategi nasional yang dimaksud adalah seleksi bersama yang dilakukan secara serentak dan berskala nasional.

Adapun seleksi institusi dilakukan oleh pihak perguruan tinggi itu sendiri.

Tabel 2. Pola Input Mahasiswa di Prodi PG PAUD

Pola Input Mahasiswa	PT 1	PT 2	PT 3	PT 4
Nasional	√	-	-	√
Institusional	√	√	√	√

Input mahasiswa yang dilakukan secara nasional dan institusional memiliki perbedaan dalam hal materi yang diujikan. Materi seleksi yang dilakukan secara nasional dilakukan dengan cara tes online dengan materi tes pengetahuan umum dan pengetahuan agama Islam. Adapun seleksi yang dilakukan oleh institusi dilakukan dengan cara tes materi pengetahuan agama Islam, pengetahuan umum, BTA, Bahasa Arab dan Inggris. Khusus seleksi yang dilakukan melalui institusional bisa saja berbeda karena tergantung pada institusi yang bersangkutan.

Penjaminan mutu input mahasiswa dalam hal ini, prodi tidak berperan untuk melakukan seleksi mahasiswa. Dengan kata lain, prodi tidak memiliki kriteria khusus untuk calon mahasiswa PG PAUD/PIAUD. Selain itu, materi yang diujikan kepada mahasiswa adalah materi umum yang terkadang tidak mengandung materi yang bersifat khas ke-PAUD-an. Selanjutnya, apabila mahasiswa lolos pada seleksi tersebut, maka mahasiswa diterima. Hal-hal yang berkaitan dengan ke-PAUD-an diberikan kepada mahasiswa pada saat pengenalan prodi. Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa mahasiswa yang lolos seleksi bukanlah mahasiswa yang memiliki kemampuan yang spesifik ke-PAUD-an.

Penjaminan Mutu Input Dosen pada Prodi PG PAUD/PIAUD

Penjaminan mutu input dosen dilakukan tidak mandiri oleh prodi, melainkan dilakukan oleh universitas. Keterlibatan prodi dalam penjaminan mutu input dosen ialah dalam perencanaan, yakni prodi mengajukan kebutuhan dosen yang dibutuhkan. Adapun sistem seleksi, baik administrasi maupun seleksi kemampuan calon dosen dilakukan pihak universitas. Apabila calon dosen lolos pada tahap administrasi dan kemampuan akademik, peran prodi melakukan tes lisan, praktek tentang ke-PAUD-an, wawancara dan microteaching.

Tabel 3. Penjaminan Mutu Input Dosen Prodi PG PUAD

Pola Input Dosen	PT 1	PT 2	PT 3	PT 4
<i>Paper based</i>	√	√	√	√
<i>Performance Based</i>	√	√	√	√

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa penjaminan mutu input dosen di prodi PG PAUD di Surakarta dilakukan dengan dua cara. Pertama, seleksi dosen dilakukan dengan berbasis *Paper based*, yakni seleksi dosen dilakukan dengan cara memeriksa administrasi pelamar apakah sudah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan atau belum. Selanjutnya, seleksi tahap kedua berkaitan dengan *Performance Based*, yakni berkaitan dengan kompetensi dosen seperti psikotes, wawancara, praktik mengajar, dan wawasan ke-PAUD-an. Dua cara tersebut yang digunakan oleh masing-masing perguruan tinggi dalam menjamin mutu dosen di prodi PG PAUD kota Surakarta.

Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran pada Prodi PG PAUD/PIAUD

Penjaminan mutu proses pembelajaran di prodi PG PAUD yang diselenggarakan setiap perguruan tinggi dilakukan dengan perencanaan yang berkelanjutan, dari penjaminan

mutu input, proses, dan output pembelajaran. Artinya prodi PG PAUD telah berupaya untuk menghasilkan lulusan calon guru PAUD yang berkualitas yang dilakukan melalui penjaminan mutu input, proses, dan output pembelajaran. Hal tersebut penting dilakukan karena sebagai sebuah perguruan tinggi sudah seharusnya menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkarakter.

Perguruan tinggi yang memiliki mutu baik ialah perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang berkontribusi secara langsung untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara yang didasarkan pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan temuan Siram (2016) bahwa perguruan tinggi perlu memperhatikan mutu lulusan prodi karena masih terdapat lulusan prodi yang bekerja kurang dan bahkan tidak relevan dengan kualifikasi akademik. Penjaminan mutu proses pembelajaran prodi PG PAUD/PIAUD dilakukan secara beragam sesuai dengan karakteristik masing-masing prodi. Penjaminan mutu proses pembelajaran prodi PG PAUD/PIAUD disajikan di bawah ini.

Tabel 4. Penjaminan Mutu Kurikulum Prodi PG PAUD

Aspek	PT 1	PT 2	PT 3	PT 4
<i>Struktur Kurikulum</i>	Makul wajib 136 SKS. Makul pilihan 10 SKS. Total SKS yang ditempuh 146 SKS.	Makul wajib 136 SKS. Makul pilihan 10 SKS. Total SKS yang ditempuh 146 SKS.	Makul wajib 138 SKS. Makul pilihan 10 SKS. Total SKS yang ditempuh 148 SKS.	Total SKS yang harus ditempuh 147 SKS.

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa struktur kurikulum prodi PG PAUD dan PIAUD masing-masing perguruan tinggi memiliki perbedaan. Hal tersebut terjadi karena visi dan misi masing-masing prodi juga berbeda. Pada PT 1 SKS yang wajib ditempuh mahasiswa sebanyak 144 SKS. PT 2 SKS yang harus ditempuh sebanyak 147 SKS. PT 3 SKS yang wajib ditempuh sebanyak 148 SKS. PT 4 SKS yang wajib ditempuh sebanyak 147 SKS. Adapun sebaran mata kuliah setiap prodi pada masing-masing PT juga memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan dan persamaan tersebut pada dasarnya menjadi ciri khas prodi masing-masing.

Penjaminan mutu mahasiswa calon guru AUD selanjutnya dilakukan dengan mengimplementasikan kurikulum yang telah direncanakan. Implementasi kurikulum di setiap perguruan tinggi pada dasarnya dalam lingkup kegiatan yang sama, yakni intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Perbedaannya terdapat pada jenis kegiatan yang dilakukan. Lebih jelasnya, penjaminan mutu implementasi kurikulum prodi PD PAUD disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Penjaminan Proses Implementasi Kurikulum Prodi PG PAUD

Aspek	PT 1	PT 2	PT 3	PT 4
Proses implementasi kurikulum	Intra-kurikuler, Ko-kurikuler, dan Ekstrakurikuler	Intra-kurikuler dan Ekstrakurikuler	Intra-kurikuler dan Ekstrakurikuler	Intra-kurikuler, Ko-kurikuler, dan Ekstrakurikuler

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa penjaminan mutu calon guru AUD memiliki kesamaan. Implementasi kurikulum tersebut, pada dasarnya sesuai dengan sistem penjaminan mutu yang dilakukan berpedoman pada standar nasional Dikti. Implementasi kurikulum pada setiap prodi pada dasarnya dilakukan dengan ruang lingkup yang sama.

Misalnya, implementasi kurikulum pada aspek intrakurikuler dilakukan dengan cara pembelajaran di ruang kelas. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Sastrawan (2016) bahwa meningkatkan mutu pembelajaran pada dasarnya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Hal tersebut dilakukan oleh setiap perguruan tinggi, baik PT 1, PT 2, PT 3, dan PT 4.

Kegiatan ko-kurikuler pada dasarnya dilakukan sebagai cara untuk meningkatkan mutu prodi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Khoirunnisa (2020) pengembangan mutu perguruan tinggi dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun ko-kurikuler. Adapun kegiatan yang berbeda terletak pada aspek ko-kurikuler, pada PT 1 jenis kegiatannya adalah P3KMI, tosa-tose, dan bilingual. PT 2 jenis kegiatannya seni tari, himpunan mahasiswa jurusan, kewirausahaan, dan diklat PkM. Jadi, berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa yang membedakan aspek ko-kurikuler terletak pada jenis kegiatan yang dilakukan masing-masing PT.

Selanjutnya aspek ekstrakurikuler jenis kegiatan PT 1 meliputi: unit kegiatan mahasiswa seperti sanggar tari, sanggar musik, sanggar seni rupa, dan sentra APE. Jenis kegiatan PT 2 meliputi tari, himpunan mahasiswa prodi, APE, kewirausahaan, dan diklat PkM. Jenis kegiatan PT 3 meliputi Expo, pemberdayaan masyarakat, dan penanganan anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan setiap PT memiliki ke-khasan masing-masing. Hal tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan sebelum kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan (Tonceng, 2020).

Penjaminan mutu calon guru PG PAUD selanjutnya adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada dasarnya evaluasi pembelajaran memiliki esensi yang sama, yakni untuk melihat ketercapaian pembelajaran yang dilakukan. Lebih lanjut, evaluasi pembelajaran pada setiap prodi dan masing-masing PT disajikan pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa penjaminan mutu pada aspek evaluasi pembelajaran di setiap prodi memiliki kesamaan. Evaluasi merupakan perwujudan pengendalian mutu pendidikan (Puspitasari, 2018). Evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan dengan cara mengevaluasi produk atau *output* pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Darmaji et al. (2019) salah satu strategi implementasi penjaminan mutu internal dilakukan melalui evaluasi pembelajaran. Evaluasi produk merupakan evaluasi yang dilakukan dalam rangka evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan. Adapun evaluasi proses pembelajaran lebih diarahkan pada pelaksanaan kualitas pembelajaran. Untuk mendukung evaluasi produk dan evaluasi proses pembelajaran juga dilakukan evaluasi dosen dalam mengajar mahasiswa. Artinya, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan dosen sudah sesuai atau belum. Evaluasi dosen oleh mahasiswa ini merupakan salah satu langkah strategis untuk penjaminan mutu proses pembelajaran di prodi PG PAUD di masing-masing perguruan tinggi.

Tabel 6. Penjaminan Mutu Evaluasi Pembelajaran Prodi PG PAUD

Aspek	PT 1	PT 2	PT 3	PT 4
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi Produk, dan evaluasi proses	Penilaian produk, hasil, keterampilan, sikap, pengetahuan, dan penilaian pengalaman.	Evaluasi produk, hasil, dan evaluasi dosen mengajar	Evaluasi Produk, dan evaluasi proses

Penjaminan mutu calon guru PG PAUD selanjutnya dilakukan dengan kewajiban mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah praktikum. Mata kuliah praktikum merupakan mata kuliah yang penting untuk membekali mahasiswa keterampilan dalam

mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di ruang kelas. Dengan mata kuliah praktik ini diharapkan mahasiswa mampu mengimplementasikan pengetahuan yang sebelumnya telah dipelajari sebelumnya. Lebih lanjut, implementasi mata kuliah praktik di prodi PG PAUD disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Penjaminan Mutu Praktik Pembelajaran Prodi PG PAUD

Aspek	PT 1	PT 2	PT 3	PT 4
Praktikum	Seni musik, tari, rupa, dan pengembangan APE.	Praktek-praktek mata kuliah.	Dilaksanakan di laboratorium dan dikelola oleh fakultas	Praktikum-mata praktikum mata kuliah

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa setiap mata kuliah yang ditempuh di Prodi PG PAUD terdapat mata kuliah tertentu yang bersifat praktik. Adapun mata kuliah praktik yang dimaksud meliputi seni musik, seni tari, seni rupa, dan pengembangan APE. Adapun praktik mata kuliah dilaksanakan di laboratorium masing-masing prodi yang dalam pengelolaan masing-masing fakultas. Hadirnya mata kuliah praktik ini bertujuan supaya mahasiswa calon guru AUD memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi, mata kuliah praktik ini mendukung mata kuliah yang sifatnya pengetahuan.

Penjaminan mutu calon guru AUD selanjutnya dilakukan dengan cara mahasiswa melaksanakan magang perkuliahan. Magang ini dilakukan sebanyak tiga kali selama mahasiswa menempuh pendidikan. Lokasi magang ini dilakukan di lembaga PAUD. Lebih lanjut, penjaminan mutu magang mahasiswa calon guru AUD disajikan pada tabel 8.

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa, selama mahasiswa calon guru AUD menempuh studi diwajibkan untuk mengikuti magang di sekolah. Slehuudin et al. (2019) menyatakan magang merupakan strategi untuk penjaminan mutu internal sumber daya manusia perguruan tinggi. Magang tersebut dilakukan sebanyak tiga kali dengan tujuan dan fokus yang berbeda-beda. Misalnya, magang 1 dilakukan dengan fokus pada pengamatan sekolah atau pengamatan lingkungan sekolah. Selanjutnya, magang 2 dilakukan dengan fokus pada microteaching, yakni mahasiswa magang dalam rangka menyusun perangkat pembelajaran. Selanjutnya, magang yang terakhir atau magang 3 dilakukan dengan fokus pada implementasi perencanaan pembelajaran yang telah disusun pada magang sebelumnya.

Tabel 8. Penjaminan Mutu Magang Pendidikan Prodi PG PAUD

Aspek	PT 1	PT 2	PT 3	PT 4
Model Magang Pendidikan	Magang (observasi sekolah), magang (microteaching), magang (praktik mengajar)	Magang (observasi sekolah), magang (microteaching), magang (praktik mengajar)	Magang (observasi sekolah), magang (microteaching), magang (praktik mengajar)	Magang (observasi sekolah), magang (microteaching), magang (praktik mengajar)

Penjaminan mutu calon guru AUD selanjutnya berkaitan dengan penjaminan sarana dan prasarana. Penjaminan sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang penting karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, maka pembelajaran akan kurang optimal. Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki prodi PG PAUD disajikan pada tabel 9.

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap prodi memiliki kesamaan dan perbedaan. Sarana dan prasarana dalam konteks penjaminan mutu prodi sangat penting karena hal tersebut merupakan faktor pendukung penjaminan mutu prodi (Ismail & Umar, 2020). Sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi

ruang kelas, laboratorium, dan sarana dan prasarana pendukung lainnya, seperti koneksi internet. Laboratorium yang dimiliki setiap prodi memang terlihat beberapa ada yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan karena program ko-kurikuler dan ekstrakurikuler setiap prodi berbeda. Jadi, perbedaan fasilitas tersebut lebih didasarkan pada jenis program yang menjadi keunggulan prodi masing-masing.

Tabel 9. Penjaminan Mutu Sarana dan Prasarana Prodi PG PAUD

Aspek	PT 1	PT 2	PT 3	PT 4
Sarana dan prasarana	Ruang dosen, ruang perkuliahan, laboratorium microteaching, lab bahasa Inggris dan lab <i>school</i>	Ruang perkuliahan, laboratorium, sarana pendukung laboratorium.	Laboratorium microteaching, lab tumbuh kembang, bengkel karya dan Ipteks. Jaringan internet dan e-learning	Ruang dosen, ruang perkuliahan, laboratorium microteaching, lab gizi, lab musik, dan taman baca.

Simpulan

Penjaminan mutu calon guru AUD dilakukan melalui tiga cara, yakni penjaminan mutu input mahasiswa, penjaminan input dosen, dan penjaminan mutu pembelajaran. Penjaminan mutu tersebut, pada dasarnya dilakukan Prodi PG PAUD dalam rangka mempersiapkan calon guru AUD yang berkarakter, berkompeten, dan berkualifikasi profesional sebagai pendidikan di tingkat AUD. Prodi dalam rangka menyiapkan guru AUD yang berkarakter dan berkompeten dilakukan dengan mengacu pada SPMI masing-masing lembaga dan penjaminan mutu eksternal melalui Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Penelitian ini merekomendasikan, dalam penjaminan mutu Prodi PG PAUD/PIAUD perlu melihat kembali dengan visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi PG PAUD yang telah ditetapkan.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada *reviewer* yang telah memberikan masukan pada artikel ini, sehingga artikel ini layak untuk diterbitkan.

Daftar Pustaka

- Anhusadar, L. O., & Islamiyah, I. (2020). Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Journal of Education Research*, 1(1), 9-17. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i1.2>
- Aprilia, D., Yayah Haenilah, E., & Fatmawati, N. (2018). Hubungan Kualifikasi Guru dengan Pemahaman Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Metro Utara. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/16869>
- Banegas, D. L. (2020). Qualitative research topics in language teacher education (Book Review). *Journal of English for Academic Purposes*, 43, 100826. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2019.100826>
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(3), 130-136. <https://doi.org/10.17977/um025v3i32019p130>
- Hakim, A., Saepudin, A., Marwah, H., & Rahminawati, N. (2021). Analisis Tingkat Kebutuhan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1605-1614. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1811>
- Hosler, J., & Boomer, K. B. (2011). Are comic books an effective way to engage nonmajors in learning and appreciating science? *CBE Life Sciences Education*, 10(3).

<https://doi.org/10.1187/cbe.10-07-0090>

- Ismail, F., & Umar, M. (2020). Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam; Studi Multi Situs di MAN Model 1 Manado, MAN 1 Kotamobagu dan MAN 1 Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 78. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1119>
- Kemendikbud. (2019). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoirunnisa, K. (2020). Peningkatan Mutu Calon Guru PAI melalui Pengembangan Soft Skill di Perguruan Tinggi Agama Islam. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 7(2), 188–201. <https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2237>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Moodie, I. (2020). Qualitative research topics in language teacher education language teacher education (Book Review). *System*, 90, 102239. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102239>
- Muharram, M., Agung, M., Ganefri, G., Ponto, H., Sila, I. N., Suyanta, S., Mulbar, U., Wahid, A., & Parenreng, J. M. (2020). Pengembangan Aplikasi Sistem Online Rekrutmen Mahasiswa Calon Guru Indonesia. *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.35314/isi.v5i1.1283>
- Mukyono. (2017). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu UIN Maliki Malang*. Malang: LPM.
- Musiman, M., & Kristiawan, M. (2021). Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Program Studi S1 Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Oku Timur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5070–5077. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1591>
- Puspitasari, H. (2018). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>
- Ragil, Y. A., Meilani, S. M., & Akbar, Z. (2020a). Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 567. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.420>
- Ragil, Y. A., Meilani, S. M., & Akbar, Z. (2020b). Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 567. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.420>
- Rujiah, & Sa'diyah, M. (2021). Peran Stakeholder Pendidikan Sebagai Penjamin Mutu Sekolah PAUD di TKQ Baitul Izzah. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 636–652. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.490>
- Sallis, E. (2012). Total quality management in education: Manajemen mutu pendidikan. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>
- Siram, R. (2016). Manajemen Penjaminan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 21(1), 111047. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/6483>
- Slehuddin, Bonso, H., Irwan, & Samar. (2019). Pemberdayaan Mutu Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi melalui Program Magang dan Pendampingan Online. *Prosiding Seminar Nasional Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi*, 1, 119–125.
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. Y. (2020). Implementasi Penjaminan Mutu pada Lembaga PAUD di Solo Raya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 559. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.408>
- Suratno, S. (2018). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam Upaya Pengembangan Program Akademik Unggulan. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.30738/mmp.v1i2.3255>
- Syam, R. Z. A., Sauri, R. S., & Indah, R. N. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Prodi

- Paud Melalui Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Universitas Islam Nusantara. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 161. <https://doi.org/10.31958/jaf.v8i2.2415>
- Tonceng, D. (2020). Peranan Program Ekstra Kurikuler Pengajian Keliling dalam Meningkatkan Gairah Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Konsepsi*, 9(3), 152–162. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/56>
- Utami, W. Y. D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2019). Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259>
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652–663. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>
- Wijanarti, N. (2016). Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p207-218>
- Yanti, S. O. J., Tamyiz, & Sarpendi. (2021). Manajemen Rekrutmen Mahasiswa Baru di Institut Agama Islam (IAI) An-Nur Lampung Tahun 2020/2021. *Jurnal Muhtadiin*, 7(2). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin/article/view/102>
- Yulia, T. R. (2019). Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pandangan Konsep Kepemimpinan Kharismatik. *Prosiding Seminar Nasional Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0*. 235–239.